



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran PAI Pada Kelas V SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Muhammad Rizal¹, Sofia Mulia²

¹ SDN 04 Ganggo Hilia

² SDN 28 Talago

Correspondence: jambaktiyuza@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

*pembelajaran PAI,
gambar, hasil belajar*

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dimana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah atau nilai yang dibawah KKM. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan serta tidak mengerti saat guru menerangkan materi., siswa terlihat bermain dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan penyajian materi oleh guru terlihat tidak menarik karena tidak menggunakan media. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI kelas V SDIT CAHAYA MADANI. Untuk mencapai tujuan tersebut, dipilihlah gambar sebagai media pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Diketahui bahwa daya serap dan daya ingat manusia akan meningkat secara signifikan apabila informasi diperoleh dari indera penglihatan dan indera pendengaran secara bersamaan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi dan tes hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini yaitu SDIT CAHAYA MADANI yang berjumlah 32 siswai. Adanya peningkatan hasil belajar setelah guru menggunakan media gambar dalam proses mengajar dilihat dari observasi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI tentang pelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V PAI kelas V SDIT CAHAYA MADANI.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pada era globalisasi seperti sekarang, pendidikan di Indonesia sangat di perlukan. Pendidikan sangat penting karena dapat memberi wawasan kepada siswa dari yang belum tahu menjadi tahu, yang belum faham menjadi faham. PAI merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dan memiliki peran yang sangat dalam dunia pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar. Mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar bertujuan supaya siswa memahami konsep-konsep PAI, meliputi keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari tauhid, akhlak, sehingga mampu menerapkan konsep PAI untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan. Selain itu, tingkat ketergantungan hidup manusia, ilmu dan teknologi sangat tinggi, sehingga mata pelajaran PAI harus dijadikan sebagai mata pelajaran dasar dan diarahkan untuk menghasilkan warga negara yang beragama.

Pendidikan Agama Islam menurut Tayar Yusuf diartikan dengan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda agar kelak akan menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Kalau A Tafsir mengatakan Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Majid & Andayani, 2006). Jadi Pendidikan Agama Islam merun usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka

mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami serta mengamalkan arn Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran PAI di SD seharusnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari tahu jawaban atas persoalan akhlak berdasarkan bukti yang ada serta mengembangkan pola berpikir mereka secara ilmiah. Pembelajaran PAI hendaknya juga harus mampu meningkatkan minat para siswa untuk mempelajari berbagai akhlak yang ada di dunia di mana mereka hidup, tentunya melewati proses pembelajaran yang menggunakan model serta media pembelajaran yang tepat.

Menurut Djamarah (2005:45) salah satu peranan seorang guru sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan. Proses interaksi yang ada saat ini harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan menggunakan media pembelajaran harus diperbarui dan disesuaikan dengan kemajuan media komunikasi dan informasi saat ini. Ada kalanya siswa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton dan konvensional. Jika siswa bosan dengan kegiatan pembelajaran dan terkadang sulit memahami sebuah materi, maka siswa menjadi malas belajar dan tidak termotivasi. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa kurang memuaskan bahkan tidak memuaskan, sehingga tujuan belajar tidak tercapai. Sementara, dalam peranan sebagai mediator (Djamarah, 2005:47) guru juga memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup mengenai media pembelajaran, baik media nonmateriil maupun materiil, media berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

Namun selama ini pembelajaran PAI di Sekolah Dasar masih dilaksanakan secara konvensional. Penggunaan metode atau model dalam pembelajaran yang tidak maksimal serta kurangnya penggunaan media pembelajaran juga mengakibatkan siswa sulit dalam menerima dan memahami pelajaran konsepnya karena anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar biasanya berpikirnya masih labil, tidak bisa memahami secara jelas. Proses pembelajaran PAI yang terjadi selama ini sepertinya tidak mampu meningkatkan minat siswa mempelajari akhlak dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah. Mereka hanya diarahkan dan dituntut menghafalkan semua informasi yang diberikan dalam pengajaran PAI secara verbalitas oleh guru, sementara tingkat kemampuan menghafal para siswa pasti berbeda.

Dari hasil observasi secara umum dalam kegiatan pembelajaran PAI kelas V SDIT CAHAYA MADANI terdapat kendala-kendala yang di alami di oleh guru khususnya dalam materi akhlak dan kegiatan yang mempengaruhi terhadap manusia di antaranya: 1. Guru kurang kreatif dalam pembelajaran PAI, 2. Guru hanya ceramah saja. Adapun kendala yang di hadapi oleh siswa diantaranya: 1.Siswa merasa cepat bosan dengan materi yang di ajarkan.,2. Siswa kurang fokus kepada penjelasan guru, 3. Siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kendala tersebut, di dapat data nilai siswa di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 70.dari 32 siswa. 70% siswa belum tuntas belajar yaitu sebanyak 23 siswa dan hanya 30% siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 9 siswa. Memperhatikan dari kendala yang di hadapi oleh guru siswa dan data nilai siswa dapat di simpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di karenakan media yang di gunakan tidak tepat dan kurang menarik sehingga siswa kurang bisa menangkap materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, materi yang di pelajari tidak dapat tersampaikan secara maksimal.

Penyebab-penyebab tersebut termasuk hambatan pada proses pembelajaran. Daryanto dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran (2011:8) bahwa dalam proses pembelajaran pasti terdapat hambatan seperti : (a) verbalisme, artinya dapat menyebutkan kata tetapi tidak tmengerti artinya, (b) salah tafsir, artinya dengan istilah a yang sama, dapat diartikan berbeda oleh siswa, (c) perhatian tidak terpusat, terjadi karena siswa melamun, cara mengajar guru tidak

menarik, membosankan dan sebagainya, (d) tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis.

Supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI perlu dilakukan identifikasi karakteristik materi yang di pelajari. Materi dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan akhlak. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan dapat menentukan alternatif media yang sesuai dengan materi yang di pelajari agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Menurut Criticos (dalam Daryanto, 2011:4) Media merupakan alat komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator (guru) menuju komunikan (siswa). Kata media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium. Dalam hal ini kita membatasi pengertian dalam dunia pendidikan saja, yaitu media yang digunakan sebagai alat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Arsyad (2013:3) AECT (*Association of Education and Communication Technology*) telah memberi batasan tentang media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Fleming menyebut media dengan istilah mediator yang diartikan sebagai alat yang turut campur dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsinya yaitu untuk mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak yang utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa dan pelajaran.

Heinich dan kawan-kawan (dalam Arsyad, 2013:3-4) juga mengemukakan bahwa media merupakan perantara yang membawa informasi dari sumber kepada penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahkan bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan intruksional dan mengandung maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Sementara itu menurut Daryanto (2011:4-5) pada hakikatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, proses penyampaian dari sumber kepada penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Proses tersebut dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*. Dalam penafsiran tersebut, ada kalanya siswa berhasil dan ada kalanya tidak berhasil. Kegagalan mungkin dapat terjadi apabila siswa tidak memahami apa yang mereka lihat, dengar, baca maupun amati.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran kelas PAI kelas V SDIT CAHAYA MADANI tersebut, peneliti ingin mencoba memaksimalkan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Guru seharusnya menggunakan media bantu secara maksimal supaya siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan bukannya sekedar menghafal saja yang mudah untuk dilupakan, karena salah satu peran guru adalah mediator. Fungsi media pembelajaran sendiri adalah alat bantu untuk menyalurkan pesan (materi pelajaran) sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat serta merangsang perasaan dan pikiran siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Dan peneliti memilih media gambar sebagai media bantu.

Menurut sadiman (2010:29) media gambar adalah media yang paling umu di pakai. Dia merupakan bahasa umum, yang dapat di mengerti dan di nikmati di mana- mana. Oleh karena itu, pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari seribu kata. Dalam hal ini dapat di artikan bahwa melihat gambar orang akan dapat memaknai gabar secara lebih luas.

Menurut Daryanto (2011:86) gambar merupakan suatu media yang efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran individual, kelompok serta pembelajaran massal dengan jumlah audiens yang banyak.

Telah diketahui bahwa tingkat *retensi* (daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan apabila proses pemerolehan informasi melalui indera penglihatan

dan pendengaran. Fenomena sains tentang perubahan kepompong menjadi kupu-kupu terlihat detail dan dramatis jika disajikan lewat gambar.

Marissa dkk (2012:5.4) mengemukakan bahwa gambar telah lama digunakan sebagai media pembelajaran. Jika dirancang dengan baik, maka media ini akan berperan efektif menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada audiens.

Media gambar memiliki kelebihan yaitu: Sifatnya konkret: gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan dengan media verbal semata.,Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa di bawah ke kelas, dan tidak selalu bisa siswa di bawah ke objek atau pariwisata tersebut. Media gambar dapat merubah keterbatasan penglihatan kita. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja.,sehingga dapat mencegah kesalah fahaman. Gambar harganya murah dan gampang di dapat serta di gunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Menurut Daryanto (2011:86) gambar merupakan suatu media efektif untuk membantu proses pembelajaran. Telah diketahui kemampuan menyerap dan mengingat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat signifikan jika proses pengambilan informasi terjadi melalui indera penglihatan. Gambar dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran, menambah pengalaman dan dimensi baru terhadap proses pembelajaran karena gambar yang menarik dapat lebih diperhatikan oleh siswa. Oleh sebab itu siswa dapat merasa seperti berada pada posisi yang sama dengan tempat yang ada dalam gambar.

Media gambar memiliki kelebihan yaitu:Sifatnya konkret: gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan media verbal semata.,Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, peristiwa dapat di bawah ke kelas, dan tidak selalu siswa di bawah ke objek atau pariwisata tersebut. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan penglihatan kita. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, di bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja.,sehingga dapat mencegah, membetulkan kesalah fahaman. Gambar harganya murah dan gampang di dapat serta di gunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan manfaat serta keunggulan menggunakan media gambar itulah peneliti memilih gambar sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas V SDIT CAHAYA MADANI I. Peneliti yakin bahwa di zaman yang sudah semakin modern ini, media pembelajaran seperti gambar yang di dalamnya mencakup materi yang akan diajarkan oleh guru, dapat meningkatkan pemahaman siswa pada sebuah materi dan hasil belajar siswa khususnya pada topik yang diangkat peneliti yaitu proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. Karena yang telah dikemukakan sebelumnya, tayangan gambar dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menarik siswa jika dibandingkan dengan penyampaian materi secara konvensional. Jika siswa suka terhadap kegiatan pembelajaran, maka siswa akan menyukai materi yang diajarkan tersebut dan akan menjadi paham betul dengan materi tersebut. Hal itu akan berdampak baik terhadap hasil belajar mereka.

RESEARCH METHODS

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014:3) Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dalam kelas. PTK dapat mendorong para guru untuk memikirkan apa yang dapat mereka lakukan dalam melaksanakan tugasnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas PAI kelas V SDIT CAHAYA MADANI. Siswa berjumlah 32 siswa. Alasan peneliti memilih subjek tersebut berdasarkan observasi awal bahwa terdapat banyak siswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru secara

konvensional, sehingga peneliti ingin menggunakan media visual. Penelitian ini dilaksanakan di PAI kelas V SDIT CAHAYA MADANI. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes. Observasi dilakukan supaya mengetahui perkembangan aktivitas guru dan siswa. Sedangkan tes dilakukan supaya mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan media berupa gambar. Instrumen untuk pengambilan data di penelitian ini yaitu berupa lembar pengamatan/observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta lembar tes/evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah kegiatan pembelajaran PAI kelas V SDIT CAHAYA MADANI dengan menggunakan media gambar. Tes berupa soal pilihan ganda, isian dan uraian.

Berdasarkan teknik analisis data, maka peneliti menentukan bahwa penelitian dianggap berhasil apabila sudah mencapai keberhasilan sebagai berikut : (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran PAI tentang akhlak dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya yang menggunakan media gambar mencapai nilai 80%. (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI tentang akhlak dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya yang menggunakan media gambar mencapai nilai 80. (3) Hasil belajar siswa secara klasikal mencapai nilai 80 dari seluruh siswa yang berjumlah 32.

RESULTS AND DISCUSSION

Dengan di lakukan obserfasi adanya Peningkatan yang terjadi tersebut disebabkan karena dengan menggunakan media gambar, siswa dapat tertarik dengan sebuah materi, sehingga mereka berminat untuk mempelajarinya dan hasil belajar siswapun dapat meningkat. Hal itu sesuai dengan pendapat Daryanto (2011:86) bahwa media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka tertarik mempelajarinya. Peningkatan yang terjadi tersebut juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Daryanto (2010:86) bahwa daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran meningkat secara signifikan jika informasi diperoleh melalui indera penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga) secara bersamaan, sehingga hasil belajar siswapun dapat meningkat.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media gambar pada pembelajaran PAI dengan pokok bahasan akhlak terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data-data yang diperoleh tersebut, pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, ketiganya telah mengalami peningkatan dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, hal ini disebabkan karena materi yang disampaikan guru berdasarkan gambar dirasa lebih jelas dan runtut, sehingga siswa lebih memahami materi tersebut. Siswa juga lebih menghargai guru dan lebih mudah untuk dikendalikan guru pada saat penyampaian materi, pembagian kelompok, diskusi dan presentasi, sehingga situasi kelas lebih tertib.

REFERENCES

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman Arief S,dkk.2010. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Rajawali Pers

Marissa, dkk. 2012. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta